

PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2007 – 2018

Surani¹, Mesak Iek², Halomoan Hutajulu³, Yundy Hafizrianda⁴

¹Alumni Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderwasih

^{2,3,4}Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderwasih

³Program Studi Magister Manajemen Koperasi Universitas Cenderwasih

¹renisantoso45@gmail.com, ²imesakick@gmail.com, ³halomoan.h@gmail.com,

⁴hariman.andalan@gmail.com

ABSTRACT

Labor absorption is still a major problem in a country, especially in Papua Province. Manpower is the most important factor in supporting economic development which aims to accelerate economic growth in a region. The industrial sector is one sector that has an important role in development. With the industrial sector, it will encourage other sectors such as the service sector and the agricultural sector. So that to encourage the industrial sector to create new jobs, it is necessary to invest both government and private investment. Investment itself has a function as a driving force for the economy, especially in terms of increasing employment. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of investment on labor absorption in Papua Province. The development of investment and employment in Papua Province tends to fluctuate. This research was conducted over a period of 12 years from 2007 to 2018. By using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and regional numbers (DDA). This study uses double log linear regression analysis method. The results of the study show that investment can significantly influence employment in the industrial sector in Papua Province. Thus, investment is one of the factor that can significantly influence labor absorption. The level of investment will affect the size of the absorption of existing labor

Keywords: *Investment, Labor Absorption, Industry*

PENDAHULUAN

Keberhasilan Pembangunan suatu Negara dapat di ukur dari tersedianya lapangan pekerjaan dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja diberbagai sektor (Taufik *et al.*, 2015; Nur *et al.*, 2017). Akan tetapi masalah kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di dalam pembangunan ekonomi di suatu Negara (Arianti 2010). Sektor Industri menjadi prioritas dalam proses pembangunan ekonomi hal ini berdasarkan bahwa sektor Industri merupakan sektor pemimpin (*leading sector*) kondisi ini menjelaskan dengan pembangunan Industri akan mampu meningkatkan sektor lain seperti sektor pertanian dan jasa.

Investasi digunakan sebagai faktor penggerak pembangunan perekonomian daerah lebih khususnya dalam upaya peningkatan tenaga kerja dalam peningkatan hasil produksi (*output*). karena investasi memegang peranan penting dalam pembangunan di suatu daerah khususnya di Provinsi Papua karena dengan adanya investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga akan terjadi penyerapan tenaga kerja secara optimal dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka terjadi peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat, perkembangan investasi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Papua cenderung mengalami fluktuasi. untuk jumlah penanaman modal baik investasi PMDN maupun PMA di Provinsi Papua dalam kurun waktu 12 tahun terakhir mengalami fluktuasi realisasi untuk PMDN paling besar di tahun 2017 dengan total investasi sebesar 15.793.810.000 rupiah sedangkan untuk investasi PMA realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan total investasi sebesar 12.123.230.000 rupiah sehingga penyerapan tenaga kerja juga mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Sementara untuk pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Papua kisaran 2,23% per tahun, kondisi ini berarti setiap 1 % pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan meningkatkan lapangan pekerjaan sebesar 0,36% per tahun

Jumlah penyerapan tenaga kerja merupakan masalah utama yang harus segera diselesaikan agar mampu mereduksi tingkat pengangguran, dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dalam sektor ekonomi khususnya pada sektor industri di Provinsi Papua. Sebab sektor industri merupakan sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja di bandingkan sektor lain, untuk Provinsi Papua sendiri sektor industri merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah maupun penduduk. Sedangkan untuk sektor industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Papua adalah sektor industri makanan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar industri makanan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 62,97%, yang kedua industri kayu, barang dari kayu dan gabus sebesar 19,15%, ketiga industri barang galian bukan logam sebesar 7,86%, sedangkan untuk jumlah perusahaan di industri makanan sebanyak 3.584 unit, selanjutnya industri kayu, barang dari kayu dan gabus sebanyak 1.618 unit, kemudian industri barang galian bukan logam sebanyak 1.008 unit (BPS Provinsi Papua, 2018).maka dengan adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga mampu menyerap faktor produksi baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi masalah pengangguran (Prasojo 2009). Dengan melihat

kondisi investasi yang ada di Provinsi Papua, maka peningkatan modal sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah khususnya di Provinsi Papua. Oleh sebab itu pemerintah harus berupaya meningkatkan perekonomian melalui investasi baik investasi dalam negeri maupun swasta. Hal ini dilakukan untuk menggenjot peningkatan arus investasi menuju kegiatan ekonomi produktif yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya investasi pada sektor industri dan prosentase tenaga kerja yang terserap di Provinsi Papua. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah untuk meningkatkan investasi dan penyerapan tenaga kerja dimasa mendatang. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Investasi

Investasi akan memaksa masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nasional akan meningkat dan diikuti peningkatan kesejahteraan masyarakat Sukirno (2012:367). Investasi akan memberikan manfaat untuk pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat miskin, karena dengan adanya investasi akan terjadi peningkatan *output* yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan akan memberikan keuntungan yang besar serta dana yang di dapatkan akan di pergunakan lagi untuk kegiatan investasi selanjutnya dengan tujuan peningkatan *output* usaha dan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nasional ,serta meningkatkan taraf kemakmuran (Taufik *et al.*2015). Masalah pelaksanaan investasi saat ini adalah pemberlakuan otononomi daerah di Indonesia yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Adisasmita (2010). Bahwa setiap daerah harus menempuh kebijakan yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing agar daerah lebih mudah menentukan kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan investasi, terutama apabila investasi berkaitan dengan anggaran daerah seperti pengelolaan dan pertanggungjawabanya.

Tenaga Kerja

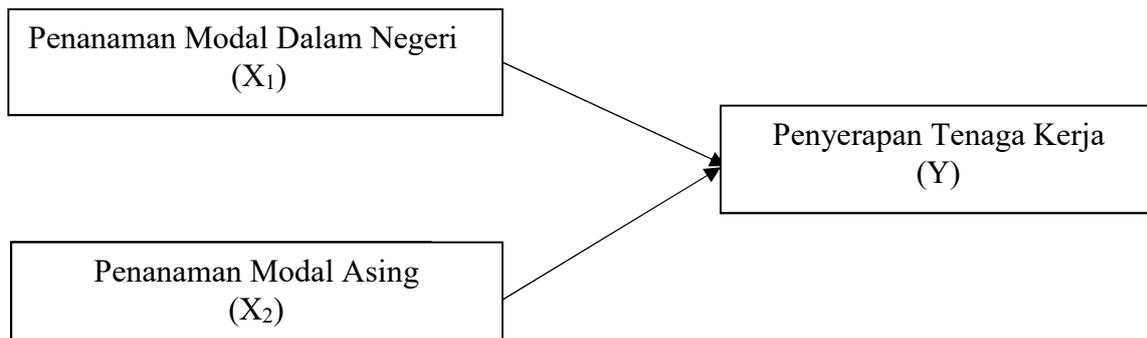
Tenaga kerja adalah faktor utama dalam kegiatan pembangunan. Pembangunan memiliki tujuan penting yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam pelaksanaan pembangunan harus ada penjaminan hak para tenaga kerja, di kembangkan daya gunanya dan diatur kewajibannya. Secara umum tenaga kerja dapat diartikan jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja di dalam perusahaan atau sektor ekonomi (Sofia, 2015). Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah masuk dalam usia kerja, penduduk yang berada dalam usia kerja. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja adalah orang yang sudah mampu bekerja atau melakukan pekerjaan yang bertujuan untuk hasilkan *output* berupa barang dan jasa pada sektor ekonomi baik dilakukan untuk mencukupi kebutuhan rumah sendiri maupun kebutuhan orang lain dalam ini masyarakat

Penyerapan tenaga kerja ini tersebar diberbagai sektor ekonomian, biasanya sektor ekonomi yang menggunakan tenaga kerja yang paling banyak akan menghasilkan barang dan jasa yang relatif lebih besar dibandingkan sektor ekonomi yang hanya menggunakan sedikit tenaga kerja. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam peningkatan produktivitas kerja dan akan terjadi perubahan secara sektoral dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja (Subandi, 2011:157). Jika lapangan pekerjaan yang dibuka tidak mampu menyerapa semua tenaga kerja maka akan menyebabkan peningkatan pengangguran penciptaan lapangan kerja ini dapat menimbulkan masalah yang serius dalam pembangunan ekonomi. Kerawanan yang muncul adalah bagaimana memacu jumlah lapangan kerja yang diminta agar dapat menyerap jumlah tenaga kerja yang ada dan meningkatkan kualitas para pekerja itu sendiri (Sofia, 2015).

Industri

Industri merupakan kegiatan produksi dengan mengolah banrang mentah atau barang jadi dengan tujuan meningkatkan nilai harga jual agar memperoleh keuntungan. Industri mempunyai dua peranan penting. Di dalam pembangunan yaitu peningkatan produktivitas adalah kunci utama dalam peningkatan pendapatan perkapita, yang kedua dengan adanya kegiatan industri maka akan terjadi peningkatan ekspor (Arsyad, 2010:452).

Pertumbuhan industri akan mempercepat perluasan lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Adanya peningkatan dan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat. Meningkatnya jumlah perusahaan industri maka akan terjadi peningkatan *output* yang dihasilkan, kondisi ini akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja menjadi meningkat dan tingkat pengangguran akan berkurang (Kadir *et al.*, 2016).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2), secara langsung akan mempengaruhi besar kecilnya Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Perubahan yang terjadi baik pada Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing, akan mengakibatkan perubahan pada Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri di Provinsi Papua. Perubahan penyerapan tenaga kerja yang terjadi dipengaruhi oleh besaran jumlah investasi yang ada sehingga investasi dijadikan faktor penggerak perekonomian khususnya di sektor industri.

Hipotesis

Hipotesis sementara dari permasalahan yang diteliti sampai terbukti melalui data-data yang dikumpulkan. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka Hipotesisnya adalah:

1. Diduga investasi secara langsung dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua.
2. Diduga laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Papua.

3. Diduga laju pertumbuhan investasi dan sektor industri berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri Provinsi Papua.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Papua selama periode bulan Maret-Juli 2020. Penggunaan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang menggunakan data *time series*, yang dimulai dari tahun 2007-2018. Data yang dipakai meliputi data realisasi investasi meliputi investasi PMA dan PMDN, Tenaga kerja, daerah dalam angka (DDA) Provinsi Papua. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini antara lain menggunakan penelitian lapangan, dengan melakukan pengumpulan data yang berasal dari instansi terkait yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana *double log*, analisis korelasi dan terminasi, yang akan diolah menggunakan perangkat computer. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua.

Regresi Linier Sederhana Double Log

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel investasi (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) yang diambil dari sektor industri di Provinsi Papua. Maka model analisis ini dipilih untuk melihat seberapa besar presentase penyerapan tenaga kerja (Y) atau variabel terikat, akibat dari adanya perubahan investasi (X) atau variabel bebas. (Gujarati, 2010: 208).

$$Y = aX^b$$

$$\ln Y = \ln a + \ln X^b + e$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Variabel terikat (jumlah tenaga kerja)

$\ln X$ = Variabel bebas (investasi)

a = Intersep

b = Koefisien Regresi (*slope*)

e = error term (gangguan acak)

Analisis Korelasi

Penggunaan model analisa ini untuk menyatakan besar kecilnya hubungan pengaruh variabel investasi (X) terhadap variabel (Y) penyerapan tenaga kerja. Model korelasi yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah tahun

x = Investasi sektor industri

y = Jumlah tenaga kerja

Koefisien Determinasi

Penggunaan model analisa ini untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel investasi (X) terhadap variabel (Y) penyerapan tenaga kerja. Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien determinasi. Rumus r^2 sebagai berikut: Ridwan (2000).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kp = Besarnya Koefisien penentu (determinasi)

r = Koefisien Korelasi

Uji Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa ini tingkat signifikasn yang digunakan sebesar 0,05. Maka hipotesis penerimaan dan penolakannya adalah:

Menggunakan tingkat signifikan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini memiliki maksud bahwa variabel (X) investasi tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) penyerapan

tenaga kerja sehingga investasi dapat dianggap tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri di Provinsi Papua

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga investasi dianggap berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan investasi di Provinsi Papua dalam pengamatan tahun 2007-2018 cenderung fluktuatif. Untuk investasi PMDN di sektor industri nilai investasi tertinggi pada tahun 2017 dengan total investasi sebesar Rp.15.793.810.000, serta jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.031 orang penyerapan tenaga kerja ini paling sedikit dibandingkan tahun lainnya, kemudian disusul pada tahun 2018 total investasi sebesar Rp.15.443.810.000, dengan jumlah Tenaga Kerja yang terserap sebanyak 5.565 orang, selanjutnya pada tahun 2016 realisasi investasi sebesar Rp.12.858.700.000, tenaga kerja yang terserap sebanyak 6.534 orang sedangkan realisasi investasi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp.344.283.000 dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 3.756 orang.

Tabel 1
Perkembangan Penanaman Modal Di Provinsi Papua 2007-2018

No	Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri		Penanaman Modal Asing	
		Nilai Investasi (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)
1	2007	1.456.388.000	5.012	1.250.388.000	2.112
2	2008	1.469.913.000	4.381	1.361.913.000	2.871
3	2009	1.811.052.000	11.450	1.811.052.000	2.980
4	2010	743.263.000	2.208	1.030.540.000	2.208
5	2011	344.283.000	3.756	1.506.000.000	1.988
6	2012	1.034.599.000	3.704	1.806.000.000	2.119
7	2013	946.289.000	3.474	1.163.120.000	1.105
8	2014	956.289.000	3.474	1.806.000.000	1.105

No	Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri		Penanaman Modal Asing	
		Nilai Investasi (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)
9	2015	1.269.232.000	3.485	11.305.812.000	2.125
10	2016	12.858.700.000	6.534	7.765.464.000	2.089
11	2017	15.793.810.000	2.031	7.643.230.000	6.413
12	2018	15.443.810.000	5.565	12.123.230.000	6.914

Sumber: BPS Provinsi Papua 2018 (data diolah)

Investasi PMA di sektor industri paling besar terjadi pada tahun 2018 dengan realisasi investasi sebesar Rp.12.123.230.000 serta penyerapan tenaga kerja sebanyak 6.914 orang, realisasi investasi di tahun ini merupakan investasi paling besar dibandingkan tahun lainnya kemudian disusul oleh tahun 2015 dengan investasi sebesar Rp.11.305.812.000 dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 2.125 orang. Dengan demikian untuk melihat hubungan Investasi dan tenaga kerja akan ditunjukkan dengan hasil regresi dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Double Log

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	0,7404	0,7404	8,0847	0,0174
Residual	10	0,9158	0,0916		
Total	11	1,6563			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	4,4954	1,5322	2,9339	0,0149
LN INVES	0,2032	0,0715	2,8434	0,0174

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa investasi (X) berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y), dengan nilai signifikan sebesar $0,0174 < 0,05$ maka dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel (X) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan investasi sebesar 1% maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 0,2032 % dan variabel lain dianggap konstan kondisi ini dapat menjelaskan bahwa tinggi rendahnya investasi akan mempengaruhi besar kecilnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Ini sesuai dengan penelitian Pradana (2014) bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Aceh Barat, dengan hasil analisis jika terjadi peningkatan investasi sebesar 1 rupiah maka tenaga kerja akan bertambah sebesar 8.249 orang pada sektor industri Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Korelasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,669
R Square	0,447
Adjusted R Square	0,392
Standard Error	0,303
Observations	12

Sumber: data sekunder diolah, 2020.

Dari hasil analisis data, di peroleh nilai (*R square*) sebesar 0,447, nilai ini di dapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu ($0,669 \times 0,669 = 0,447$) yang dapat diartikan bahwa pengaruh investasi (X) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar 44,7% yang artinya besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 44,7%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 55,3% tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini. Investasi mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara nyata pada sektor industri di Provinsi Papua. Dari hasil diatas terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Umayatu *et al.*, (2016) bahwa terdapat pengaruh positif antara investasi

swasta dan dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten (Studi kasus pada industri besar dan sedang di Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon) periode 2002-2013.

Dari hasil uji t antara investasi (X) dengan penyerapan tenaga kerja (Y) menunjukkan nilai t hitung = 2,843 dan P-value sebesar 0,0174. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah sebesar 2,228. Sehingga didapatkan hasil bahwa t hitung > t tabel dengan nilai $2,843 < 2,228$ maka dapat dijelaskan bahwa investasi dalam hal ini (X) berpengaruh signifikan terhadap kesalahan $\alpha=5\%$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat diartikan bahwa investasi secara signifikan mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua. Hasil dari F hitung = 8,0847 dan di peroleh tingkat signifikansi sebesar 0,0174 kondisi ini menjelaskan bahwa hasil dari F hitung yang didapatkan tersebut signifikan, dengan demikian berarti investasi mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Papua. Sementara untuk nilai F tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05% adalah 4,102. Karena F tabel > F hitung yaitu $8,084 > 4,102$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka investasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua. Ini sesuai dengan penelitian Kadir *et al.*, (2016). Bahwa investasi mampu mempengaruhi Penyerapan tenagakerja pada sektor industri pengolahan di Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan hasil p-value sebesar 0,017 dengan tingkat kesalahan 5% sehingga investasi secara langsung dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Hal ini berarti H_o di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat di artikan bahwa investasi secara signifikan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursalam (2012) menyatakan bahwa Investasi PMA, Investasi PMDN dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Papua dengan tingkat probabilitas 0,044.

ILOR merupakan parameter dan indikator dalam produktivitas sektor ekonomi dalam kaitannya dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Nilai ILOR menggambarkan besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang terserap akibat adanya pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari satu unit satuan. Penghitungan nilai ILOR dapat menghasilkan nilai positif dan negatif, jika nilai ILOR yang keluar positif maka peningkatan pertumbuhan PDRB dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Serta apabila ILOR bernilai negatif maka peningkatan pertumbuhan PDRB hanya sebatas

peningkatan produktivitas tenaga kerja. Bukan peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam kata terjadi penurunan tenaga kerja.

Tabel 4
ILOR Provinsi Papua Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2007-2018

Tahun	PDRB ADHK (milyar)	Perubahan PDRB (milyar)	Tenaga Kerja	Perubahan Tenaga Kerja	ILOR per Tahun
2007	19.200.297,42	-797,500	7.118	398	0,004
2008	19.051.231,99	149.065.42	7.252	134	0.009
2009	22.926.545,76	3.875.313.77	14.430	7.178	0.018
2010	110.808.176.61	87.881.630.85	4.416	10.014	0.011
2011	106.066.723.39	4.741.453.22	5.744	1.328	0.002
2012	107.890.942.59	1.824.219.2	5.823	79	0.004
2013	117.118.818.90	9.227.876.31	4.579	-1.444	- 0.015
2014	121.391.233.95	4.272.415.05	4.379	-200	- 0.005
2015	130.311.604.86	8.920.370.91	5.610	1.231	0.013
2016	142.224.930.67	11.913.325.81	8.623	3.013	0.025
2017	148.818.289.86	6.593.359.19	8.945	322	0.004
2018	159.790.310.18	10.972.020.32	12.479	3.534	0.003

Sumber: BPS Provinsi Papua, 2020 (data diolah).

Untuk jumlah penambahan tenaga kerja di Provinsi Papua akibat peningkatan PDRB penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi paling banyak terjadi pada tahun 2016 dengan nilai ILOR sebesar 0,025 hal ini menjelaskan bahwa kenaikan PDRB sebesar 1 milyar rupiah mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja sebanyak 25 orang. Selanjutnya pada tahun 2009 dengan nilai ILOR sebesar 0,018 yang berarti terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 18 orang setiap kenaikan *ouput*, kemudian pada tahun 2010 dengan nilai ILOR sebesar 0,011 dengan tenaga kerja yang terserap sebanyak 11 orang per tahun. Akan tetapi terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2013 dengan nilai ILOR sebesar -0,015 hal ini berarti terjadi penurunan tenaga kerja sebanyak 15 orang per tahun meskipun terjadi peningkatan *ouput* pada sektor ekonomi sebesar Rp.9.227.876.31 milyar tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 nilai

ILOR sebesar -0,005 ini berarti pada tahun 2014 terjadi penurunan tenaga kerja sebanyak 5 orang walaupun terjadi peningkatan *output* pada sektor ekonomi sebesar Rp.4.272.415.05 milyar tahun 2014. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan *output* hanya akibat dari peningkatan produktivitas tenaga kerja akan tetapi terjadi penurunan tenaga kerja di waktu yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dalam hal ini berarti investasi mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Papua, kondisi ini menjelaskan bahwa apabila investasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 0,2032 %. Ini berarti investasi mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja yang ada, apabila investasi meningkat maka akan diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja yang ada. Besarnya angka (*R Square*) yang diperoleh yaitu 0,447 % hal ini berarti pengaruh investasi sebesar 44,7 % terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Provinsi Papua. Kemudian untuk sisanya 55,3 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Saran

Diharapkan Pemerintah Provinsi Papua dapat memberikan rangsangan dan insentif fiskal terhadap investor, dalam rangka meningkatkan investasi pada sektor industri di Provinsi Papua.

DAFTAR RUJUKAN

- Romdoni AH. 2017. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013 *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 3(2): 139-151.
- Adisasmita R. 2010. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu.
- Mulyadi A., Hardiani., Umiyati E. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Muaro Jambi. *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter* 6(1): 35-44.
- Santi AARD., Sudiana IK. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*. 7(4): 840-867.

- Pujoalwanto B. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan historis, teoritis dan empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Datrini LK. 2009. Dampak Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Sarathi*. 16(3).
- Fauziah. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Di Kota Palu Periode 2000-2013. *E-Jurnal Katalogis*. 3(1): 138-146.
- Gujarati DN. 2010. *Dasar-Dasar ekonometrika (Buku 1, edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadir., Rahim M., Suriadi LO. 2016. Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi (JE)*. 1(1):12-22.
- Maisaroh M., Risyanto H. 2017. Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(2): 206-221.
- Purwadi, MA., Hafizrianda Y., Riani IAP. 2018. Target Pertumbuhan Investasi Dan Rencana Strategi Pengembangan Investasi Provinsi Papua. *Jurnal kajian ekonomi dan keuangan daerah*. 3(2): 13-42.
- Mursalam S. 2012. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Papua. *JEB*. 12(4) *Universitas: Yapis Papua*.
- Inggit K., Latifa NS. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 2(2): 479 - 492.
- Wilis R. 2015. Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan. *El-Dinar*. 3(1): 15-26.
- Pradana R. 2014 *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Aceh Barat*. [Skripsi] Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Sandika RS., Maulida Y., Setiawan D. 2014. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *Jom Fekon*. 1(2): 1-16.
- Fachrizal R. 2016. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan Ummu-Ternate)*. 9(2): 66-75.
- Ridwan. 2000. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tapparan SR. 2018. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal administrare: Jurnal pemikiran ilmiah dan pendidikan administrasi perkantoran*. 4(1):7-14.
- Hadiyanti SUE. 2015. Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. *JIEP*. 15(2): 32-55.